



Problematika Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Aspek Tajwid serta Dampaknya terhadap Kepercayaan diri Siswa di MTS Negeri 2 Pekalongan

Irsilawati Dewi¹, Nadiatus Sarifah², Salwa Durrotun N.³, Fina Khilyatu Z.⁴, Azzakiya Aufa S.⁵, M. Fahmy Fredyansyah M.⁶, Muhammad Muhaimin⁷, Syahrul Ardiansyah⁸, Rofiqotul Aini⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: irsilawati.dewi@mhs.uingusdur.ac.id¹, nadiatus.sarifah@mhs.uingusdur.ac.id²,
salwa.durrotun.nashah@mhs.uingusdur.ac.id³,
fina.khilyatu.zahwa@mhs.uingusdur.ac.id⁴, azzakiya.aufa.shalina@mhs.uingusdur.ac.id⁵,
m.fahmy.fredyansyah.maulana@mhs.uingusdur.ac.id⁶,
muhammad.muhamin@mhs.uingusdur.ac.id⁷,
syahrul.ardiansyah@mhs.uingusdur.ac.id⁸, rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id⁹

*Corresponding Author: irsilawati.dewi@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the problems of students' ability in reading the Qur'an, particularly in the aspect of tajwid, and its impact on students' self-confidence at MTs Negeri 2 Pekalongan. This research employed a qualitative descriptive approach. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving Qur'an Hadith teachers, BTQ and Tahfidz teachers, and seventh-grade students. The findings revealed that most students were able to read the Qur'an fluently; however, several students still experienced difficulties in applying tajwid rules, makharijul huruf, and distinguishing long and short pronunciations. These difficulties were influenced by students' learning environment, Qur'anic learning habits, participation in TPQ or Islamic boarding schools, and family support. The study also found that students with good Qur'an reading skills tended to have higher self-confidence, were more active, and were more willing to perform in front of the class. In contrast, students with lower reading abilities often felt shy, nervous, and lacked confidence. To overcome these problems, teachers implemented several strategies such as gradual tahsin learning, memorization submission, peer tutoring, hijaiyah educational games, and continuous motivation. These strategies were considered effective in improving both Qur'an reading skills and students' self-confidence.

Keywords: Al-Qur'an reading ability, Self-confidence, Students, Tajwid, Tahsin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam aspek tajwid serta dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Negeri 2 Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan



melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Al-Qur'an Hadits, guru BTQ dan Tahfidz, serta siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun masih ditemukan kesulitan dalam penerapan tajwid, makharijul huruf, dan ketepatan panjang pendek bacaan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar, kebiasaan membaca Al-Qur'an, pengalaman belajar di TPQ atau pesantren, serta dukungan keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung lebih percaya diri, aktif, dan berani tampil di depan kelas. Sebaliknya, siswa yang kemampuan membacanya masih rendah cenderung merasa malu, gugup, dan kurang percaya diri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti tahsin bertahap, setoran hafalan, tutor sebaya, permainan huruf hijaiyah, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan. Strategi tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membangun kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Kemampuan membaca Al-Qur'an, Kepercayaan diri, Siswa, Tahsin, Tajwid.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi keterampilan dasar yang penting dimiliki peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Membaca Al-Qur'an tidak hanya menuntut kelancaran, tetapi juga ketepatan penerapan tajwid dan makhraj huruf agar bacaan sesuai dengan kaidah yang benar. (Ariyanto, 2024) Penguasaan tajwid berperan penting dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Negeri 2 Pekalongan, sebagian besar siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar, dengan tingkat kelancaran sekitar 80%. Namun, masih ditemukan kesulitan dalam penerapan tajwid dan pengucapan makhraj huruf. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut masih berfokus pada tahsin, terutama ketepatan panjang pendek bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman tajwid yang baik sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih intensif.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pendidikan. Siswa yang aktif mengikuti TPQ, mengaji malam, atau belajar di pesantren cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pembinaan di luar sekolah. (Ananda, Tridiastita, & Ningsih, 2025) Lingkungan keluarga religius juga berkontribusi dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an sejak dini sehingga memudahkan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, MTs Negeri 2 Pekalongan menerapkan pembelajaran BTA dan Tahfidz melalui metode setoran hafalan, baik dengan hafalan langsung maupun membaca dari mushaf. Guru juga menggunakan permainan edukatif berbasis huruf hijaiyah untuk meningkatkan minat belajar



siswa. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan karena tidak semua siswa dapat melakukan setoran hafalan dalam setiap pertemuan. Meski demikian, guru tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar motivasi siswa tetap terjaga.

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an turut memengaruhi kondisi psikologis siswa, terutama pada aspek kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan hafalan yang baik cenderung lebih percaya diri ketika tampil di depan kelas. Sebaliknya, siswa yang belum lancar membaca sering merasa malu, gugup, dan takut melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga memengaruhi keaktifan dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran. (Nursamsiah & Wulandari, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VII, kesulitan utama siswa terletak pada kelancaran membaca dan penerapan tajwid. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya latihan membaca Al-Qur'an di rumah, minimnya bimbingan di luar sekolah, serta rendahnya rasa percaya diri siswa. Untuk mengatasinya, guru menerapkan latihan membaca bertahap, bimbingan individu, pemberian motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa lebih berani membaca di depan kelas. Selain itu, siswa yang telah lancar membaca didorong untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. (Mahdali, 2020)

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada metode pembelajaran, kelancaran membaca, dan kemampuan tajwid siswa. Namun, kajian yang menghubungkan problematika kemampuan membaca Al-Qur'an dengan aspek kepercayaan diri siswa masih terbatas, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. (Rudini & Khotimah, 2022) Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas kesulitan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengkaji dampaknya terhadap kondisi psikologis siswa serta strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan rasa percaya diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis problematika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam aspek tajwid serta pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Negeri 2 Pekalongan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta membantu guru dan lembaga pendidikan menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan problematika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam aspek tajwid serta dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Negeri 2 Pekalongan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari guru Al-Qur'an Hadits, guru BTQ dan Tahfidz, serta beberapa siswa kelas VII, dan data sekunder yang diperoleh dari



dokumen serta referensi yang berkaitan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif yang memuat informasi mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, kesulitan penerapan tajwid, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa guna memperoleh informasi secara mendalam mengenai problematika membaca Al-Qur'an dan strategi guru dalam mengatasinya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pendidikan Islam. Membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid, makharijul huruf, serta kefasihan pelafalan. Menurut penelitian Erliani Siagian dan Zailani, pembelajaran tahsin bertujuan memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, baik dalam pengucapan huruf maupun penerapan hukum bacaannya. Pembelajaran tahsin menjadi penting karena banyak siswa yang mampu membaca dengan lancar, tetapi masih kurang tepat dalam aspek tajwid dan makharijul huruf.

Teori tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama guru Al Qur'an di MTs Negeri 2 Pekalongan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara umum berada pada kategori cukup baik. Guru menjelaskan bahwa sekitar 80% siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid, seperti ketidaktepatan panjang pendek bacaan, pelafalan makharijul huruf, serta penerapan hukum bacaan tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca belum sepenuhnya diiringi dengan ketepatan tajwid, sehingga pembelajaran masih difokuskan pada tahap tahsin sebagai upaya memperbaiki kualitas bacaan siswa agar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Erliani Siagian dan Zailani juga menyebutkan bahwa pembelajaran tahsin berfungsi untuk menyempurnakan pelafalan huruf Al-Qur'an sesuai hak dan sifat hurufnya, termasuk dalam penerapan hukum bacaan seperti idzhar, ikhfa, dan idgham. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin mampu membantu siswa memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an secara lebih baik dan benar. (Siagian & Zailani, 2021)

Dalam pelaksanaannya, MTs Negeri 2 Pekalongan membagi pembelajaran Al-Qur'an menjadi dua bentuk, yaitu BTA yang lebih menitikberatkan pada



pemahaman teori membaca Al-Qur'an dan Tahfidz yang berfokus pada praktik membaca serta hafalan. Program tahfidz dibagi menjadi tiga tahap sesuai jenjang kelas VII, VIII, dan IX dengan target hafalan juz 30 secara bertahap. Pembagian program tersebut menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran yang sistematis antara penguasaan teori dan praktik membaca Al-Qur'an. Temuan ini relevan dengan penelitian mengenai program tahsin dan tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi Kediri yang menyatakan bahwa pengelolaan program Al-Qur'an secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca sekaligus hafalan siswa karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. (Lutfita & Kartiko, 2025). Sebelum diterima sebagai siswa di MTs Negeri 2 Pekalongan, calon peserta didik juga mengikuti seleksi membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Langkah ini dilakukan agar guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa program BTQ dan Tahfidz di MTs Negeri 2 Pekalongan telah berjalan cukup baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, pembelajaran tahsin tetap perlu diperkuat secara berkelanjutan karena masih terdapat beberapa kendala dalam aspek tajwid dan makharijul huruf. Dengan adanya pembinaan yang intensif serta pembelajaran yang terstruktur antara teori dan praktik, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal.

B. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan siswa di MTs Negeri 2 Pekalongan dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan belajar dan kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, perbedaan kemampuan membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang sekolah mereka, baik lulusan sekolah dasar (SD) maupun madrasah ibtidaiyah (MI), melainkan lebih dipengaruhi oleh lingkungan siswa, seperti keikutsertaan dalam TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), kegiatan mengaji di malam, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan mengaji dan mendapatkan bimbingan di luar sekolah cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Latif et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan TPQ membantu siswa membiasakan diri membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makharaj sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang lebih baik.

Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin juga membantu siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat siswa bernama Elsa Nabila Ramadhani dan Ilhawa Putri Nurani yang berasal dari sekolah dasar negeri, namun aktif terlibat dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan melanjutkan pendidikan mereka di pondok pesantren, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka berkembang dengan baik dan bahkan telah menyelesaikan hafalan Juz 30. Keduanya menghafal



dengan cara mengulang-ulang bacaan surah sampai lancar. Ketika diminta untuk membaca atau melafalkan di depan kelas, mereka mengaku merasa senang dan lebih percaya diri. Sebaliknya, terdapat siswa seperti Ricki Ardilano dan Maulana Irwan yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ricki, yang tidak mengikuti TPQ mengaku lebih mudah lupa saat menghafal, sedangkan Maulana menggunakan metode hafalan ayat demi ayat agar lebih mudah diingat. Ketika diminta untuk tampil di depan kelas, keduanya merasa malu dan kurang percaya diri karena takut melakukan kesalahan.

Selain itu, kebiasaan berlatih membaca Al-Qur'an juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan siswa. Siswa yang rajin membaca menunjukkan kefasihan membaca yang lebih baik dan lebih mudah memahami penerapan tajwid. Sebaliknya, siswa yang kurang terlatih cenderung mengalami kesulitan dalam pengucapan panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian Emeris et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid secara kontekstual dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an.

C. Dampak kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kepercayaan diri siswa

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik, psikologis, maupun sosial. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik cenderung lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga lebih berani ketika diminta membaca, menghafal, ataupun tampil di depan kelas. Sebaliknya, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sering merasa malu, minder, dan takut melakukan kesalahan saat tampil di hadapan guru maupun teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki hubungan erat dengan perkembangan mental dan emosional siswa dalam lingkungan belajar (Arantisi, 2026).

Dampak positif kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap rasa percaya diri terlihat dari hasil wawancara dengan Elsa Nabila Ramadhani dan Ilhawa Putri Nurani, siswi kelas VII MTs Negeri 2 Pekalongan. Keduanya mengaku merasa senang dan tidak takut ketika diminta maju ke depan kelas untuk membaca maupun menghafal surat Al-Qur'an. Mereka merasa lebih nyaman dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga tidak khawatir melakukan kesalahan saat tampil di depan kelas. Selain meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih antusias mengikuti kegiatan membaca bersama, serta lebih siap ketika diminta menghafalkan surat di depan kelas (Halim, 2025)



Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik juga berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam berinteraksi sosial. Siswa yang terbiasa membaca atau menghafal Al-Qur'an di depan kelas menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Mereka lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan tidak merasa minder ketika tampil di depan umum. Pengalaman positif saat membaca dan menghafal Al-Qur'an membantu siswa mengurangi rasa gugup sehingga rasa percaya dirinya berkembang secara bertahap. Selain itu, siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga perkembangan afektif seperti keberanian, motivasi, dan kesiapan mental siswa dalam belajar (Maria, 2025).

Fenomena tersebut juga terlihat pada Ricki Ardilano dan Maulana Irwan sebagai objek pengamatan penelitian. Menurut penelitian Shofaturokhmah, kemampuan baca tulis Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa karena menjadi dasar dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis (Shofaturokhmah, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian Heri yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca (Heri, 2022).

Ricki Ardilano berasal dari SD dan tidak pernah mengikuti TPQ, meskipun tetap mengikuti kegiatan mengaji malam. Ia menggunakan metode menghafal per surat, tetapi sering kesulitan mempertahankan hafalan sehingga mudah lupa ketika diminta mengulang hafalannya. Kondisi tersebut membuat Ricki merasa malu dan takut ketika diminta maju membaca atau menyetorkan hafalan di depan kelas. Ia merasa kemampuan membaca Al-Qur'annya masih tertinggal dibandingkan teman-temannya yang memiliki latar belakang TPQ. Namun, setelah beberapa kali mencoba tampil di depan kelas, Ricki mulai merasa lebih tenang dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Berbeda dengan Ricki, Maulana Irwan pernah mengikuti TPQ dan menggunakan metode hafalan per ayat. Metode tersebut membuat hafalannya lebih terstruktur dan mudah diingat. Meskipun demikian, Maulana tetap merasa gugup dan takut melakukan kesalahan ketika diminta membaca atau menghafal di depan kelas. Akan tetapi, setelah mulai tampil, ia merasa lebih nyaman dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa dapat tumbuh melalui pembiasaan dan pengalaman tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang besar terhadap kepercayaan diri siswa. Siswa yang belum lancar membaca atau menghafal Al-Qur'an cenderung merasa malu, minder, dan takut melakukan kesalahan saat tampil di depan kelas. Namun, melalui latihan, pembiasaan, dan dukungan lingkungan belajar yang positif, siswa mulai merasa lebih terbiasa dan berani. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh latihan, latar belakang pendidikan, serta dukungan keluarga dan guru. Husnul Mufidah Usman menjelaskan bahwa hambatan membaca Al-Qur'an dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dukungan guru dan orang tua



sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an (Usman, 2025).

D. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa

Dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membangun rasa percaya diri siswa, guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembelajaran tahsin secara bertahap untuk memperbaiki bacaan siswa. Guru juga menerapkan metode setoran hafalan yang dilakukan seminggu sekali, di mana siswa maju secara individu untuk membaca atau menyetorkan hafalan kepada guru. Siswa yang belum mampu menghafal tetap diberikan kesempatan membaca, sedangkan siswa yang sudah lancar diarahkan untuk menyetorkan hafalannya. Karena keterbatasan waktu pembelajaran, guru memanfaatkan metode tutor sebaya dengan melibatkan siswa yang sudah mampu membaca dan menghafal untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Strategi tersebut membuat siswa lebih nyaman belajar karena dibimbing oleh teman sendiri. Selain itu, guru juga menggunakan permainan huruf hijaiyah agar pembelajaran lebih menarik dan tidak menimbulkan rasa bosan. Melalui pendekatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan berani untuk mencoba membaca Al-Qur'an di depan kelas.

Memang upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan membangun kepercayaan diri siswa, para guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan peserta didik. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga bertindak sebagai solusi untuk kurangnya motivasi dan rasa percaya diri siswa saat belajar. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran tahsin secara bertahap. Melalui tahsin, guru membantu siswa memperbaiki pengucapan huruf, pemahaman hukum tajwid, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan dengan perlahan dan berulang agar siswa dapat lebih mudah memahami materi tanpa merasa tertekan. Pendekatan ini menjadi solusi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an akibat kurangnya dasar bacaan yang baik. Pembelajaran tahsin terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa secara bertahap, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan kelas (Jambi, 2026).

Selain tahsin, pengajar juga melakukan metode penyampaian hafalan yang dilaksanakan secara teratur setiap minggu. Dalam aktivitas ini, siswa diberi kesempatan untuk maju satu per satu dan membacakan hafalan mereka kepada guru. Siswa yang masih kesulitan dalam menghafal tetap diberi kesempatan untuk membaca sesuai dengan kemampuan mereka, sementara siswa yang sudah menguasai hafalan akan diarahkan untuk melanjutkan hafalan yang belum selesai. Pendekatan ini menjadi solusi agar semua siswa dapat terlibat dalam proses belajar tanpa merasa malu atau tertinggal dari teman-teman mereka. Dengan pembiasaan ini, siswa semakin terbiasa untuk tampil di depan kelas, sehingga rasa percaya diri



mereka perlahan-lahan meningkat. Aktivitas penyampaian hafalan juga berfungsi untuk melatih disiplin, rasa tanggung jawab, dan keberanian siswa dalam mempelajari Al-Qur'an (Yusni, 2024).

Keterbatasan waktu dalam proses belajar menjadi salah satu rintangan bagi guru untuk memberikan bimbingan optimal kepada seluruh siswa. Sebagai solusinya, guru menerapkan metode tutor sebaya dengan melibatkan siswa yang telah memiliki keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an untuk membantu teman-teman mereka yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan tutor sebaya dianggap berhasil karena siswa cenderung merasa lebih nyaman belajar dengan teman sebaya daripada hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Selain berkontribusi dalam pemahaman materi, metode ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan komunikatif. Siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri menjadi lebih berani untuk bertanya dan mencoba membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya. Penelitian menunjukkan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan lebih efektif (Islam et al., 2024).

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, pengajar juga memanfaatkan permainan huruf hijaiyah. Permainan ini digunakan sebagai variasi dalam proses belajar agar murid tidak merasa jenuh saat mempelajari Al-Qur'an. Dengan melalui game hijaiyah, siswa dapat mengenali huruf, menyusun bacaan, serta melatih keterampilan membaca dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Pendekatan ini menjadi alternatif untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, terutama untuk mereka yang kurang aktif di dalam kelas. Penggunaan media dan permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, motivasi, serta partisipasi siswa saat pembelajaran Al-Qur'an (Khasanah&Wahyuningsih, 2024).

Selain strategi pembelajaran, guru juga memberikan motivasi secara terus-menerus kepada siswa. Motivasi diberikan dalam bentuk nasihat, pujian, dukungan, dan dorongan agar siswa tidak takut melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Guru berusaha menanamkan pemahaman bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang melalui latihan dan pembiasaan yang konsisten. Pemberian motivasi menjadi solusi untuk mengatasi rasa minder dan takut yang dialami sebagian siswa saat membaca di depan kelas. Dengan adanya dukungan dari guru, siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki semangat untuk terus belajar memperbaiki bacaannya. Motivasi guru memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI (Sitorus, 2023).

Secara keseluruhan, metode yang digunakan oleh guru melalui tahsin, penyerahan hafalan, pembimbingan teman, permainan hijaiyah, dan pemberian dorongan menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan pendekatan yang bervariasi dan berkesinambungan. Metode ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami membaca Al-Qur'an, tapi juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga mereka menjadi lebih aktif, berani, dan antusias dalam proses



pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa gabungan strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk sikap positif siswa terhadap belajar (Habiburrahman, 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan dan kebiasaan belajar siswa. Kemampuan membaca yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran, sedangkan kemampuan yang masih rendah cenderung.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 2 Pekalongan secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, meskipun masih terdapat kendala dalam penerapan tajwid, makharijul huruf, serta ketepatan panjang pendek bacaan. Program BTQ dan Tahfidz yang diterapkan sekolah dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an melalui pembelajaran yang terstruktur dan latihan yang berkelanjutan. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar, pengalaman belajar di TPQ atau pesantren, intensitas latihan, serta dukungan dari keluarga dan guru.

Kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki peningkatan kepercayaan diri siswa. Siswa yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik cenderung lebih aktif, berani tampil di depan kelas, dan mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sebaliknya, siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an umumnya merasa malu dan kurang percaya diri. Untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membangun rasa percaya diri siswa, guru menerapkan berbagai strategi seperti tahsin bertahap, setoran hafalan, tutor sebaya, permainan huruf hijaiyah, dan pemberian motivasi secara terus-menerus sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pembentukan aspek afektif siswa seperti rasa percaya diri, keberanian, dan motivasi belajar. Secara praktis, pembelajaran Al-Qur'an perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan pendekatan yang variatif, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar kemampuan membaca Al-Qur'an serta pembentukan karakter positif siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. P., Tridiastita, R., & Ningsih, H. (2025). KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA ANAK TPQ MUHAMMADIYAH RANTING CEMARA MEDAN TIMUR, 6(1), 309-315.
- Arantisi, S. &. (2026). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Percaya Diri Peserta Didik. *Jakarta: Prenada Media*.



- Ariyanto, N. (2024). Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, 2(7), 68-73.
- Emeris, W., Yawal, T., & Wiyah, H. H. (2025). Strategi Peningkatan Kefasihan Bacaan Al-Q' an melalui Pendekatan Tajwid Kontekstual di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 482-489. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4903>
- Habiburrahman, S. (2026). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur ' an siswa SMP. 7(2), 435-452. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.23000>
- Halim, A. S. (2025). Kemampuan Mebaca Al-Qur'an dan Keaktifan Bealajar Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 25-32
- Heri. (2022). Kompetensi Membaca Al-Qur'an pada siswa dan Dampaknya terhadap Kecintaan kepada AL-Qur'an di SMK Bahagia Pondok Aren Tangerang Selatan. *Jakarta: Institut PTIQ Jakarta*, 2022, 3.
- Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Info, A., & Belajar, H. (2024). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Membaca Al- Qur ' an. 2(3), 253-257.
- Latif, H. A., Syarif, A. N., Wafa, M., Wulandari, D. S., Hakim, Q., Nisa, E. K., Astuti, D., & Fitri, F. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Jenarsari. *Dimastika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46-62.
- Lutfita, I., & Kartiko, A. (2025). Program Kelas Al-Qur'an (Studi Kasus Program Tahsin dan Tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi Kediri). *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(1), 70-82. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i1.1259>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *MASHDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 143-168.
- Maria, L. & . (2025) Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 10(1), 58-65.
- Nursamsiah, & Wulandari, R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Qur ' an Berdasarkan Tajwid. *Riyadhah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-11.
- Rudini, & Khotimah, I. K. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN, 9(1), 31-36.
- Shofaturokhmah. (2020). Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Falah Gunung Sindur Bogor. *Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, 2020, 5.
- Sitorus, S. (2023). UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 BUNTU PANE. 1(1), 35-41.



- Sururudin, N. M.(2026).Implemenasi Pembelajaran Makharijul Huruf dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 11, No. 01(2026)*, 98.
- Siagian, E., & Zailani. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 114-120.
- Usman, H. M. (2025) Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa. *Mandarras: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2(2025)*, 75-76.
- Yusni, R. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an. 2(2), 290-295.